

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*What*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa yang ditandai dengan terjadinya perubahan fisik dan perubahan fisiologis yang menyebabkan timbulnya minat seksual dan keinginan tahu remaja tentang seksualitas. Remaja awal khususnya remaja putri sudah mendapatkan menstruasi, masa inilah menjaga reproduksi sangat penting terhadap pencegahan masalah seputar reproduksi, masalah reproduksi yang paling sering pada remaja putri salah satunya adalah keputihan (Widyastuti, dkk. 2009).

Salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja khususnya wanita yang sering dikeluhkan adalah keputihan. Sering kali keputihan dapat mengganggu hingga menyebabkan ketidak nyamanan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Keputihan dapat merupakan suatu keadaan yang normal (*Fisiologis*) atau sebagai tanda dari adanya suatu penyakit (*Patologis*). Keputihan yang normal biasanya tidak berwarna (*bening*), tidak berbau, tidak berlebihan dan tidak menimbulkan keluhan sedangkan keputihan yang tidak normal biasanya berwarna kuning, hijau atau keabu-abuan, berbau amis atau busuk, jumlahnya

banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal dan rasa terbakar pada daerah intim (Agustini, 2007).

Keputihan adalah setiap cairan yang keluar dari vagina selain darah. Dapat berupa sekret. (Mansyoer, dkk. 2001).

Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan sering kali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja. Padahal, keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Pada umumnya orang menganggap keputihan yang normal. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan keputihan. Keputihan yang normal memang merupakan hal yang wajar, keputihan yang tidak normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati (Grahacendikia, 2009).

Keputihan biasanya disertai gatal, bau amis, lecet, warna kehijau-hijauan dan kemerahan pada daerah vulva, vagina, dan jaringan serviks serta nyeri saat berhubungan seksual. 95% kasus kanker rahim pada wanita Indonesia ditandai dengan keputihan. Selain itu, keputihan tidak mengenal usia. Cuaca yang lembab juga ikut mempengaruhi (Fri, 2012).

Semua wanita dengan segala umur dapat mengalami keputihan. Berdasarkan data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan, paling tidak sekali dalam hidupnya. Sedangkan wanita Indonesia sendiri 75% pasti mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya. Lebih dari 70% wanita

Indonesia mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur dan parasit seperti cacing kremi atau protozoa (*Trichomonas Vaginalis*). Angka ini berbeda tajam dengan Eropa yang hanya 25% saja karena cuaca di Indonesia yang lembab sehingga muda terinfeksi jamur *Candida Albicans* yang merupakan salah satu penyebab keputihan (Novrintaayuningtyas, 2011).

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adik Actafiya (2012). Kesimpulan dari hasil penelitian adalah kategori baik sebanyak 5 siswi (16,67%), Kategori cukup sebanyak 20 siswi (66,66%), kategori kurang sebanyak 5 siswi (16,675%). Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Julianti Sitompul (2010). Kesimpulan dari hasil penelitian adalah Dari hasil pengetahuan remaja putri tentang keputihan yang menjawab benar terdapat pada nomor 1 sebanyak 179 (99.4%) dan yang menjawab salah terdapat pada nomor 5 sebanyak 149 (82.8%), distribusi frekuensi pengetahuan tentang keputihan yaitu yang menjawab baik sebanyak 138 orang (76,7%), hasil sikap remaja putri tentang keputihan yang menjawab sangat setuju (SS) terhadap sikap remaja putri tentang keputihan terdapat pernyataan ke-4 dalam hal keputihan yang berlebihan perlu dilakukan kebersihan daerah kemaluan dengan jumlah 101 (56,1) dan paling sedikit menjawab sangat tidak setuju (STS) terhadap sikap remaja putri tentang keputihan terdapat pada pernyataan ke-2 dan 4 dengan jumlah 0. Distribusi frekuensi tentang keputihan yang menjawab sikap positif sebanyak 132 orang (73,3%). Dari Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Wayan Yuli Antari (2008). Kesimpulan dari hasil penelitian adalah didapatkan hasil

tingkat pengetahuan siswi, sebanyak 67,2% mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 32,8 mempunyai pengetahuan kurang.

Dari studi pendahuluan yang di lakukan di MAN MODEL Kota Gorontalo kepada 13 siswi, didapatkan bahwa mereka pernah mengalami keputihan dan mereka tidak mengetahui apa yang menjadi penyebab keputihan, Penatalaksanaan (pengobatan) keputihan, Pencegahan, Dampak keputihan, Dalam kurikulum pendidikan juga tidak pernah diajarkan mengenai keputihan. Hal inilah yang mendasari penulis untuk meneliti tentang “Gambaran Tingkat Penegtahuan Siswi kelas XI MAN MODEL Kota Gorontalo Tentang *Fluor Albus*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan, paling tidak sekali dalam hidupnya. Sedangkan wanita Indonesia sendiri 75% pasti mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya. Lebih dari 70% wanita Indonesia mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur dan parasit seperti cacing kremi atau protozoa (*Trichomonas Vaginalis*).

Dari studi pendahuluan yang di lakukan di MAN MODEL Kota Gorontalo kepada 13 siswi, didapatkan bahwa mereka pernah mengalami keputihan dan mereka tidak mengetahui apa yang menjadi penyebab keputihan, Penatalaksanaan (pengobatan) keputihan, Pencegahan, Dampak keputihan, Dalam kurikulum pendidikan juga tidak pernah diajarkan mengenai keputihan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan batasan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana tingkat pengetahuan Siswi Kelas XI MAN MODEL Kota Gorontalo tentang *Fluor Albus* ?“.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi kelas XI MAN MODEL Kota Gorontalo tentang *Fluor Albus*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Ilmu pengetahuan

Memberikan sumbangan informasi untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dibidang ilmu pengetahuan dan kandungan khususnya mengenai keputihan.

#### 2. Bagi Diri sendiri

a.Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan di MAN MODEL Kota Gorontalo.

b.Menambah Pengalaman dalam melakukan penelitian.

c.Memperdalam pengetahuan tentang keputihan .

#### 3. Bagi Institusi

##### a. Pihak institusi kesehatan

Sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pencegahan maupun penanganan keputihan yang terjadi pada wanita.

b. MAN MODEL Kota Gorontalo

Untuk menabahnya ilmu pengetahuan tentang keputihan serta sebagai masukan dalam menentukan kebijakan dalam hal kesehatan reproduksi remaja yang bisa diaplikasikan melalui kegiatan PMR dan UKS.